

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai sebuah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mata pencaharian, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Edi Suharto, 20014:59).

Menurut Ginanjar Karta Sasmita pemberdayaan itu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh msyarakat.

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dikuasai dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarganya.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya memperkuat posisi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat supaya meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial yang mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (bersifat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri,2011).

Pada prinsipnya pemberdayaan masyarakat memiliki 3 fokus atau program pemberdayaan yaitu pemberdayaan manusia, pemberdayaan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Dalam ekonomi, potensi yang sangat terlihat yakni secara mayoritas adalah potensi alam, dalam islam kekayaan alam adalah karunia yang Allah turunkan kepada seluruh masyarakat baik itu masyarakat islam maupun yang bukan masyarakat islam. Dengan demikian, masyarakat bisa memanfaatkan dan mengalokasikan alam dengan sebaik mungkin dan seefisien mungkin salah

satunya dari segi sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu tujuan memanfaatkan potensi alam bagi masyarakat adalah untuk membangun peradaban islam dan menopang kebtuhan ekonomi islam. .

Pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melalui usaha *home industry* bawang goreng, sehingga masyarakat kehidupan ekonominya menjadi lebih baik.

Struktur ekonomi negara yang baik ditandai dengan adanya keberadaan industri kecil, industri menengah dan industri besar yang saling melengkapi secara serasi, agar mampu berperan serasi dengan industri menengah dan industri besar maka diperlukan suatu industri yang memiliki eksistensi di dalam melakukan berbagai adaptasi terhadap lingkungannya. Peranan yang sangat penting dimiliki industri kecil dalam pembangunan perekonomian nasional antara lain dapat menyerap tenaga kerja, menambah pendapatan dan memberikan peluang bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemakmuran, serta mampu meningkatkan kontribusi dalam menyediakan barang dan jasa, untuk mempertahankan serta meningkatkan peranan tersebut perlu adanya penelaah terhadap mekanisme sukses industri kecil dalam pengelolaan usahanya, sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor kesuksesan industri kecil. Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya *home industry*.

Indikator pemberdayaan dengan adanya pencapaian masyarakat untuk dapat berdaya dengan meningkatkan kualitas sumber daya ekonomi salah satunya dengan *home industry*. *Home industry* merupakan sektor informal dan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Menurut Mudrajat Kuncoro *home industry* memiliki peran yang sangat penting dan besar dilihat dari usaha dan tenaga kerja (Corp,2008).

Fungsi *home industry* dapat memperluas lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar dengan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. *Home industry* dapat meningkatkan pembangunan ekonomi, sangat mudah karena dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

Dalam konsep pengembangan masyarakat (*community deveploment*) merupakan suatu proses usaha masyarakat diintegrasikan untuk meningkatkan kondisi ekonomi. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi dan kemandirian ekonomi masyarakat yaitu adanya industri rumah. Dalam melakukan proses kegiatannya industri rumahan dipusatkan di rumah dengan pelaku kegiatan adalah keluarga atau salah satu anggota keluarga dengan mengajak beberapa orang yang berdomisili disekitar tempat tinggalnya sebagai karyawan. Keberadaan industri rumahan dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dengan

mengembangkan potensi masyarakat yang menjadi penggerak tumbuhnya kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Supeni,2011).

Pembangunan industri disetiap daerah atau wilayah akan berbeda hal itu didasarkan kepada perbedaan karakteristik setiap tempat atau wilayah yang dapat menunjang berdirinya suatu industri dilakukan. Mengingat jumlah penduduk semakin banyak sehingga jumlah angkatan kerjapun banyak yang tidak mungkin dapat diatasi tidak hanya pada bidang pertanian saja tetapi harus ditunjang oleh pembangunan dibidang industri. Dengan pembangunan industri ini dapat mendorong pembangunan daerah dan terbukanya bidang-bidang usaha lain, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat.

Pengembangan sektor industri dalam pengentasan pengangguran dan penyediaan lapangan kerja, berlaku umum diseluruh wilayah tak terkecuali di Desa Batangsari. Ada beberapa usaha sektor industri kecil yang berbasis rumah (*Home industry*) yang dijalankan oleh industri rumah tangga salah satunya industri bawang goreng yang menjadi topik penelitian penulis dalam tulisan ini.

Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Sukajaya sebelum adanya usaha *home industry* bawang goreng ini masih kurang dan belum bisa memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Pendapatan ekonomi masyarakat hanya hasil bekerja sebagai petani dan pedagang, salah satunya masyarakat sebelum adanya usaha bawang goreng ini, masyarakat belum bisa memenuhi kebutuhan pokok seperti, makanan yang bergizi dan seimbang, terbatasnya persediaan bahan pokok untuk dikonsumsi sehari-hari. Selanjutnya kebutuhan sekunder, sebelum adanya

home industry bawang goreng ini masyarakat masih memiliki rumah yang lama dan belum bisa merenovasi rumah, dan belum memiliki kendaraan pribadi. Selanjutnya pengaruh sosial khususnya terhadap anak-anak muda yang menganggur sangat meningkat dengan adanya tindakan kriminalitas, kenakalan remaja dan pencurian. Dari segi kebudayaannya, seperti norma, hukum, dan nilai yang ada sejak dulu belum bisa menjadi tolak ukur untuk memberdayakan masyarakat Dusun Sukajaya. Dan dari segi pendidikan masih rendah, belum mewajibkan untuk sekolah selama dua belas tahun, sehingga banyak anak-anak muda yang menganggur.

Industri bawang goreng menjadi pilihan penulis dikarenakan usaha ini yang memiliki prospek cukup tinggi. Apalagi kebutuhan bawang goreng untuk usaha kuliner saat ini memiliki peluang yang besar, hal ini membuat beberapa pelaku usaha industri rumah tangga untuk memanfaatkan peluang ini. Salah satunya adalah pemilik usaha rumah tangga bawang goreng di Dusun Sukajaya.

Bawang goreng memiliki aroma yang menyengat, rasanya yang gurih ini biasa ditaburkan pada makanan sup, bakso, dan aneka makanan lainnya untuk menambah nikmat cita rasa masakan serta memberi aroma khas yang sedap. Untuk beberapa jenis makanan bahkan taburan bawang goreng menjadi menu wajib agar rasa makanan menjadi sempurna, namun siapa sangka bahwa bawang goreng yang berfungsi sebagai pelengkap masakan ini ternyata bisa menghasilkan penghasilan yang sangat besar.

Kejelian dalam melihat prospek, kemudian diwujudkan dalam pembentukan *home industry* bawang goreng telah dilakukan oleh warga Dusun Sukajaya pada tahun 1975 yang merupakan usaha dari zaman dahulu secara turun temurun, saat ini hampir disetiap RT Dusun Sukajaya masyarakatnya memiliki usaha industri bawang goreng. Unikny, meskipun di Desa Batangsari Dusun Sukajaya tidak ada lahan pertanian bawang dan mereka membeli bawang mentahnya ke pasar patrol Indramayu dan ke pasar Cikopo Cikampek tetapi masyarakatnya bisa memiliki kemampuan dan pemikiran untuk memberdayakan ekonominya melalui usaha *home industry* bawang goreng. Untuk pemasarannya pelaku industri rumah tangga meletakkan dagangan bawang gorengnya ke warung-warung yang ada di Desa Batangsari dan telah menembus sektor ke luar kota seperti ke Cikampek dan Jakarta.

Terkait dengan usaha *home industry* tersebut, dalam pengelolaannya masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut terkait dengan modal, karena dengan modal yang tidak memadai maka akan mempengaruhi rendahnya produktivitas. Keterbatasan modal ini menjadi kendala dalam pengembangan usaha, dengan terjadinya penjualan yang masih tidak menentu maka tidak dapat menyeimbangkan potensi produk, sedangkan biaya produksi bahan baku harus terbayar. Hambatan selanjutnya terkait dengan pemasaran, dalam hal pemasaran kalau harga bawangnya mahal maka masyarakat sedikit yang membuat produk bawang goreng, sehingga dalam keefektifan proses pemasarannya tidak mendukung maka sulit bagi mereka untuk bisa menjual karena produk yang dihasilkan tidak bisa mereka pasarkan dengan baik.

Permasalahan bagi peneliti terkait dengan proses pemberdayaan ekonomi usaha *home industry* bawang goreng ini terdapat di proses untuk melakukan perkembangan usaha *home industry* bawang gorengnya. Karena pada saat ini masyarakatnya masih menggunakan cara tradisional, mulai dari segi alat pengelolaannya dan pemasarannya. Masyarakat yang kurang dengan ilmu manajemen bisnis ekonomi dan tidak adanya pelatihan khusus untuk mengetahui cara mengembangkan usaha baik untuk tenaga kerja dan pemilik usaha *home industry* bawang goreng. Jadi langkah selanjutnya peneliti memberi pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat yang terkait dalam usaha bawang goreng untuk lebih meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dalam jangka panjang sesuai dengan kemajuan alat dan teknologi masa kini.

Keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya usaha *home industry* bawang goreng ini, sangat memberi perubahan baik dari segi ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi yang sedang dialami masyarakat sekarang dalam menjalani dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-sehari. Seperti halnya sekarang sebagian masyarakat sudah memiliki rumah yang bagus dan punya kendaraan pribadi, pengaruh sosial budayanya sangat mendukung dan memberi nilai positif terhadap masyarakat itu sendiri dan anak-anak pemuda yang menganggur tadi direkrut menjadi tenaga kerja seperti mengelola bawang, sehingga angka pengangguran dan kemiskinan berkurang. Dari segi pendidikan sudah mulai berkembang walaupun tidak semuanya orang tua yang mewajibkan anak-anaknya untuk sekolah.

Dalam menjalankan usaha bawang goreng, pemilik industri memberdayakan atau memperkerjakan warga sekitar, terutama kepada para pemuda yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi (kuliah) dan mulai dari warga yang pengangguran, serta ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus rumah. Sebelum adanya usaha bawang goreng di Dusun Sukajaya, pendapatan ekonomi keluarga sebagian masyarakat masih pas-passan yang dihasilkan dari kepala keluarga (suami).

Kegiatan perekonomian ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat. Tertutama untuk para pemuda dengan memberikan lapangan pekerjaan dan kepada masyarakat yang ada di Dusun Sukajaya. Otomatis *home industry* ini membantu program pemerintah mengenai pembangunan ekonomi di Indonesia dan tentunya mengurangi pengangguran, pendapatan meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan. *Home industry* ini memberikan pengaruh terhadap para pedagang di *home industry* itu sendiri.

Berdasarkan kondisi yang ada pada latar belakang di atas menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengangkat judul penelitian : “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Bawang Goreng di Dusun Sukajaya Desa Batangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, pada dasarnya setiap permasalahan itu sangat kompleks agar tidak menyimpang dan terjadinya kesalahan yang kompleks, agar tidak menyimpang diperlukan adanya batasan

masalah agar dapat memberikan penjelasan terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun batasan masalah yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan *Home Industry* Bawang Goreng Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Sukajaya?
2. Bagaimana Pelaksanaan *Home Industry* Bawang Goreng Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Sukajaya?
3. Bagaimana Hasil *Home Industry* Bawang Goreng Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Dusun Sukajaya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti mempunyai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, adapun yang menjadi tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan *Home Industry* Bawang Goreng Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Sukajaya.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan *Home Industry* Bawang Goreng Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Sukajaya.
3. Untuk mengetahui Hasil *Home Industry* Bawang Goreng dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Dusun Sukajaya.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Secara Akademis

Dari segi akademis, semoga penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan khazanah pemikiran, memperkaya, dan melengkapi keilmuan

dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh terutama tentang pemberdayaan ekonomi, serta juga dapat dipergunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah keilmuan pengembangan ekonomi masyarakat islam.

D.2 Secara Praktis

Dari segi praktis semoga penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam terutama bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, umumnya bagi seluruh mahasiswa dan pembaca diseluruh universitas yang ada di Indonesia maupun dunia sebagai referensi ilmu pengetahuan, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi mahasiswa dalam mengembangkan jurusan atau program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti mengkaji dari berbagai macam aspek literatur yang dapat menggambarkan permasalahan yang sama untuk menghindari kesamaan (plagiatisme) dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan beberapa hasil dari peneliti terdahulu yang menjadi acuan dan memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh **Juliana** (2020) yang memfokuskan penelitiannya pada proses pemberdayaan serta hasil dari pemberdayaan masyarakat dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Home Industry Bawang Goreng Di Perumahan Paris Athaya Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*". Skripsi ini menjelaskan

memberdayakan masyarakat disekitar melalui pembukaan lapangan kerja dan penghasilan yang bisa membantu pemenuhan kebutuhan hidup.

2. Skripsi yang ditulis **Setyanik Erika Wati** (2022) yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pak Tikno melalui usaha *home industry* tahu yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Jagabaya 3 dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki penghasilan tetap.
3. Skripsi yang ditulis oleh **Puji Maya Sari** (2018) yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Dari Tulang Sapi*”. Penelitian ini menjelaskan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan tulang sapi dengan cara pemberian pengetahuan, wawasan dan materi dan pemberian arahan dalam bidang pemasaran produk serta menjalin komunikasi dengan instansi terkait untuk meningkatkan ekonomi para pengrajin.

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

Konsep pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*empowerment*”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum

mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, dan kesehatan (Hamid,2018:18).

Adapun menurut Sulistyani pemberdayaan dalam keempat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan berkontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam masyarakat akan ada pengetahuan yang cukup dan dilengkapi dengan keterampilan yang memadai didukung oleh rasa perlu untuk perbaikan dan perilaku sadar akan kebutuhan ini. Untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dibutuhkan suatu metode, melalui metode belajar bahwa masyarakat akan mendapatkan keterampilan (Sulistyani,2004:80).

Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i menyatakan makna antara pemberdayaan dan pengembangan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tahap awal untuk melakukan perubahan itu dengan cara meningkatkan sumber daya manusia terlebih dahulu, dengan kecerdasan dan mampu berfikir kreatif mereka dapat mendorong diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak luar, sehingga dalam proses pemberdayaan akan memudahkan kita untuk mencapai keinginan dan kebutuhan hidup (Machendrawaty 2001:27).

Pemberdayaan masyarakat yang berarti mengembangkan kemampuan berfikir masyarakat dengan cara mandiri, kreatif dan memiliki pola pikir yang luas untuk dapat mengatasi berbagai masalah-masalah individu , baik itu masalah yang

berkaitan dengan ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat maka harus dilakukan kemampuan berfikir dalam pengelolaan dan pemamfaatan berbagai sektor produksi, penguatan, penguasaan distribusi dan pemasaran (Kusnadi,2006:19).

Ekonomi menurut Muhammad Hatta adalah salah satu bentuk upaya yang terlebih dahulu mementingkan kepentingan masyarakat dan melindungi harkat dan martabat individu supaya segala bentuk upaya yang dilakukan tercapai. Hatta juga berpendapat bahwa tujuan akhir dari ekonomi adalah melahirkan efisiensi sosial supaya masyarakat bisa merasakan kemakmuran dan kesejahteraan hidup yang sesungguhnya (Effendi,2018:121).

Sedangkan menurut Robbins (2017) dalam Tindagen,Engka, dan Wauran (2020) ekonomi adalah suatu studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan dan tujuannya yang berkaitan dengan pemamfaatan sumber daya yang dimiliki sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Ekonomi masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan memamfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam proses kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan pembangunan perekonomian nasional.

Pengertian pemberdayaan ekonomi menurut Eddy Papilaya yang dikutip dari Zubaedi bahwa segala usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir oleh masyarakat, dengan diperkuat oleh dorongan, motivasi dapat membangkitkan kesadaran masyarakat dalam mengelolah dan memafaatkan potensi yang dimiliki agar menghasilkan suatu bentuk keinginan yang sesungguhnya (Zubaedi,2007:42).

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya harus diperhatikan segala bentuk kegiatan ekonomi, baik dari segi hambatannya dalam proses keberlangsungan kegiatan maupun dari segi kemampuan sumber daya manusia dan keterbatasan produk yang dimiliki serta permasalahan yang timbul dari pihak luar (*eksternal*) semua itu harus dikaji dan diketahui supaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sampai ketitik tujuan dan harapan yang didinginkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Home industry adalah suatu usaha atau pengolahan bawang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bertujuan menjadikan barang bernilai ekonomis maupun non ekonomis. Secara umum memusatkan kegiatan disebuah rumah keluarga tertentu dan memafaatkan tenaga kerja (karyawan) yang ada diruang lingkup kawasan rumah industri setempat. Rumah industri merupakan solusi pertama dalam memecahkan masalah krisis ekonomi yang terjadi pada saat sekarang, karena jumlah penduduk yang semakin meningkat dan peluang kerja yang semakin sulit untuk didapatkan, maka kita sebagai masyarakat harus bisa memiliki kemampuan berfikir, dan terampil dalam mengembangkan usaha melalui *home industry* ini.

Home industry bergerak dalam skala kecil dari tenaga kerja yang tidak profesional, dibangun dari dasar pemikiran masyarakat yang kreatif dan mandiri dengan modal yang kecil, dan mampu mengelolah dan memproduksi secara musiman karena keterbatasan dari segi keungan. Dengan adanya wadah *home industry* ini berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia), mengurangi angka kemiskinan dan membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya kegiatan *home industry* diharapkan dapat membantu perekonomian masing-masing keluarga (Zahra,2019).

Peluang usaha sampingan *home industry* dengan keuntungan besar adalah salah satu jenis usaha yang banyak diinginkan oleh para wirausaha yang suka dengan usaha berskala kecil menengah. Peluang usaha sampingan *home industry* menjadi pilihan banyak wirausaha pemula karena berbagai faktor-faktor seperti modal yang kecil, tidak harus membutuhkan pengalaman yang besar dan dapat segera dimulai siapa saja yang pandai membaca peluang (Siti,2016).

Diharapkan keberadaan industri kecil akan membawa perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi, dan akan terus berkembang kearah yang lebih positif dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal ini memunculkan tatanan sosial baru, kelompok masyarakat industri dengan kecerdasan sosial. Menurut pandangan islam, tujuan utama kegiatan ekonomi yang sempurna adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Bawang goreng merupakan salah satu bentuk olahan dari bawang merah yang dapat meningkatkan dan memberikan nilai tambah untuk makanan. Bawang goreng bukan merupakan kebutuhan pokok, akan tetapi kebutuhan tidak dapat dihindari oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masak sehari-hari yang berguna menambah cita rasa dan kenikmatan makanan, dengan semakin banyaknya mamfaat dari bawang goreng membuat usaha bawang goreng semakin menarik dan memiliki peluang yang besar untuk dipasarkan. Usaha bawang goreng yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sukajaya sampai sekarang pengelolaannya masih sederhana yaitu, bawang mentah yang dibeli ke pasar dan dikelola dengan cara manual dengan menggunakan pisau yang tipis dan tajam dikupas kulitnya sampai bersih dan diiris kecil-kecil kemudian di goreng dengan takaran api sedang. Setelah matang bawang goreng ditiriskan dan dikemas ke dalam kemasan baik itu berupa plastik atau ketoples. Semua proses itu dengan memanfaatkan tenaga kerja para warga atau masyarakat yang tinggal di dekat rumahnya, lebih identik kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran).

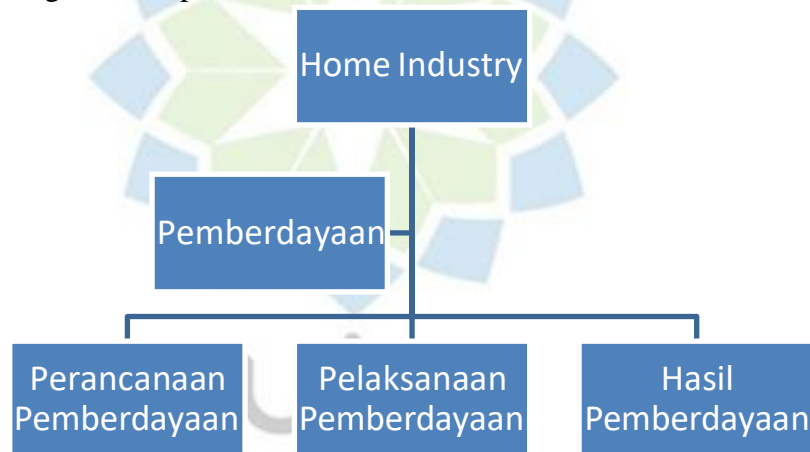
Bentuk usaha yang bisa dikatakan sebagai usaha *home industry* yang memiliki karakteristik :

- 1) Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi.
- 2) *Home industry* yang termasuk pada industry ringan.
- 3) Sebagian besar pemilik *home industry* adalah masyarakat menengah kebawah yang tidak mempunyai modal serta aset untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga sistem pengelolaannya yang sederhana.

- 4) Ditinjau dari subjek pengelola, *home industry* yang dimiliki oleh pribadi (rakyat) dengan sistem pengelolaannya yang sederhana.
- 5) Ditinjau dari cara pengelolaannya, industri ini merupakan industri yang mempunyai struktur manajemen yang sistem keuangannya yang sederhana.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* merupakan suatu bentuk metode atau cara dalam memberdayakan pembangunan perekonomian masyarakat. Hal tersebut tidak lupa didorong dengan kemampuan berfikir dan masyarakat yang mandiri untuk melakukan perubahan hidupnya.

F.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian adalah suatu proses tahapan kerja yang dilakukan peneliti, langkah-langkah tersebut yaitu:

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah masyarakat pengusaha industri bawang goreng yang beralokasi di Desa Batangsari, Dusun Sukaja, kecamatan Sukasari,

kabupaten Subang, Jawa Barat, lokasi dan tempat ini dinilai sangat tepat, baik dan detail serta sesuai dengan informasi yang akan dibutuhkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti memilih rumah masyarakat yang pengusaha bawang goreng karena dinilai sangat sesuai dan relevan dengan ranah kajian terhadap apa yang akan diteliti dan peneliti butuhkan. Serta mengingat bahwa rumah masyarakat yang pengusaha bawang goreng ini merupakan tempat lokasi peneliti selama satu bulan dalam melaksanakan K.K.N. (Kuliah Kerja Nyata). Jadi peneliti cukup mengetahui informasi dan masalah yang ada pada masyarakat pengusaha industry bawang goreng.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigme konstruktivisme. Paradigma konstruktive ini adalah etika, nilai, dan pilihan moral yang merupakan satu kesatuan dari suatu penelitian.

Menurut Patton Paradigma konstruktivisme merupakan mempelajari berbagai macam ragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan yang lain. Dalam strategi ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan yang dimilikinya (Patton,2002:96-97).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengarah pada hasil data deskriptif, dimana pendekatan kualitatif lebih menghasilkan data-data atau informasi yang ada dengan subjek.

Dengan menganalisis informasi yang telah ada dan memaparkannya nyata di lokasi penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik secara traingulasi, sifat dari analisis datanya adalah induktif/kualitatif, dan hasil peneitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan arti secara mendalam dari pada secara umum.

G.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, karena dalam proses penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan serta menggambarkan data-data dan memberikan informasi terhadap objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakata-fakta yang nampak dilapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi dilokasi penelitian.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah jenis data kualitatif. Jenis data ini jika dikumpulkan merupakan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam penelitian yaitu:

- 1) Data mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha *home industry* bawang goreng
- 2) Data-data tentang bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha *home industry* bawang goreng.
- 3) Data mengenai hasil pemberdayaan *home industry* bawang goreng terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer merupakan data yang akan menjadi latar rumusan masalah yang didapatkan langsung dari objek penelitian dengan barometer ukurang langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari oleh penulis. Data diambil dari proses tanya jawab, wawancara dan dialog serta melibatkan beberapa sumber untuk diamati. Untuk subjek penelitian penulis menjadikan koordinator masyarakat pengusaha bawang goreng yaitu, ibu pemilik usaha *home industry* bawang itu sendiri dan beberapa pengusaha bawang goreng lainnya.
- 2) Data sekunder adalah data yang didapatkan dari berbagai macam literature seperti buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain yang sesuai dengan permasalahan yang didapat, tujuan dari data sekunder itu sendiri adalah untuk mempermudah proses pertanggung jawaban dan validasinya.

G.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data yaitu observasi, wawancara, melihat, mengamati, dan dokumentasi. Sumber data yang paling umum digunakan adalah obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan melaksanakan penelitian di rumah masyarakat pengusaha bawang goreng untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap tanda-tanda yang diteliti. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, karena diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan observasi tersebut. Observasi juga membutuhkan beberapa peralatan seperti alat-alat tulis, perekam elektronik, tape recorder, kamera dan sebagainya sesuai alat yang dibutuhkan peneliti (Sadiah, 2015:87). Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat informasi yang didapatkan sebagai gambaran awal untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana proses, bentuk, dan hasil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Observasi yang dilakukan di lapangan dilakukan dengan cara berhubungan langsung dengan objek data yang diperlukan oleh peneliti terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha *home industry* bawang goreng.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Suatu wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi baik dari sejumlah variable yang memainkan peran penting karena memungkinkan dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Dengan menggunakan wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Bugin, 2015:81).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang menurut Sutrisno Hadi yaitu peneliti melakukan tanya jawab langsung dan dalam melakukan wawancara yang diarsipkan sebelumnya dengan cakupan beberapa pertanyaan. Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti akan dapat memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung atau tidak langsung kepada ibu atau masyarakat yang pengusaha bawang goreng mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha *home industry* bawang goreng.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain (Sadiyah,2015:91).

Teknik dokumentasi adalah mencari data berupa dokumen. Yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, karya-karya, peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan, teknik dokumentasi ini biasa dilakukan dengan mengambil gambar atau merekam hal-hal yang dibutuhkan peneliti.

d. Teknik Analisis Data

Peneliti pendekatan deduktif empirik dengan pola berpikir perimis dalam menganalisis data yang diperoleh. Sifat dari pendekatan ini adalah menuju konsepsi khusus, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, dan data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif, sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Cara ini dengan mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha *home industry* bawang goreng.

b) Reduksi Data

Pengumpulan data dipilih berdasarkan reduksi data dengan memilih data yang relevan. Data disajikan dari fokus memecahkan masalah sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang sedang dilaksanakan dari awal hingga akhir penelitian.

c) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara sistematis supaya mudah dimengerti. Data disajikan berdasarkan fokus penelitian, yakni pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha *home industry* bawang goreng yang ditinjau berdasarkan fakta, rencana, organisir, pelaksanaan, serta pengawasan.

d) Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Kesimpulan didasarkan pada inti secara keseluruhan yang utuh dan menyimpulkan hasil penelitian. Tujuan adalah mendapatkan deskripsi yang lebih detail tentang penelitian.